

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data dan Analisis Data

1. Implementasi Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Aspek Komunikasi Untuk Membentuk Sikap Sosial Siswa Di SD Negeri 1 Gilang Ngunt Tulungagung

Definisi komunikasi yaitu seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (berwujud pembicaraan, gerak-gerik badaniah atau sikap), perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang lain. Komunikasi juga diartikan sebagai berbicara, berbincang maupun mengobrol dengan orang lain. Sedangkan tujuan dari komunikasi, yaitu memberikan pesan antar individu atau kelompok dan membahas suatu hal supaya saling tahu dan menambah keakraban.

Berikut penjelasan guru kelas VI terkait komunikasi dalam wawancara yang telah peneliti lakukan:

Komunikasi tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran, karena proses pembelajaran terjadi akibat adanya komunikasi, baik itu yang bersifat intrapersonal seperti berpikir, mengingat, serta melakukan persepsi, maupun secara interpersonal yaitu melalui proses penyaluran ide atau gagasan informasi kepada orang lain, menghargai pendapat orang lain, serta menyimak argumentasi yang disampaikan oleh orang lain. Kemampuan berkomunikasi menjadi syarat penting dalam proses pembelajaran karena dapat membantu dan memfasilitasi peserta didik untuk mengutarakan gagasan, serta bertukar informasi dengan guru atau sesama peserta didik.¹⁰⁴

Komunikasi tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran, karena proses pembelajaran terjadi akibat adanya komunikasi, baik itu yang bersifat intrapersonal seperti berpikir, mengingat, serta melakukan persepsi, maupun secara interpersonal yaitu melalui proses penyaluran ide atau gagasan informasi kepada orang lain, menghargai pendapat orang

¹⁰⁴ Wawancara dengan guru kelas VI, 06-05-2020

lain, serta menyimak argumentasi yang disampaikan oleh orang lain. Kemampuan berkomunikasi menjadi syarat penting dalam proses pembelajaran karena dapat membantu dan memfasilitasi peserta didik untuk mengutarakan gagasan, serta bertukar informasi dengan guru atau sesama peserta didik.¹⁰⁵ Siswa bisa membedakan antara berkomunikasi dengan teman sebaya dan berkomunikasi dengan guru, yaitu jika berkomunikasi dengan guru, menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Jawa krama inggil agar lebih sopan, namun ketika berbicara dengan teman menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Jawa ngoko supaya lebih akrab. Para siswa juga sudah tau seperti apa berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Bahasa yang baik adalah bahasa yang sesuai dengan situasi, sedangkan bahasa yang benar adalah bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa baku.

Berikut penjelasan guru kelas VI terkait komunikasi dalam wawancara yang telah peneliti lakukan:

Keterampilan komunikasi sangat diperlukan karena siswa akan menjadi narasumber yang harus menyampaikan materi yang dikuasainya ke dalam kelompok. Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial akan membantu siswa untuk bekerjasama dalam kelompok serta mengajarkan berbagai keterampilan yang diperlukan bagi kehidupan mereka kelak seperti keterampilan sosial yang terdiri atas keterampilan berbagi dan berpartisipasi, keterampilan komunikasi, serta keterampilan berkelompok.¹⁰⁶

Definisi ilmu pengetahuan sosial yaitu seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan. Sedangkan menurut para siswa ilmu pengetahuan sosial adalah ilmu yang mempelajari tentang kehidupan sosial. Tujuan dari pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yaitu untuk membantu para peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, ketrampilan-ketrampilan, sikap-sikap dan nilai-nilai sosial yang diperlukan untuk mengambil bagian didalam

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Tyas guru kelas VI, 06-05-2020

¹⁰⁶ Wawancara dengan guru kelas VI, 06-05-2020

kehidupannya sebagai warganegara, warga masyarakat ditingkat lokal, nasional dan dunia.¹⁰⁷

Hampir semua siswa sudah cakap dalam berkomunikasi, bahkan yang pemalu pun sebenarnya capak berkomunikasi walaupun hanya sedikit bicara. Dan juga terampil dalam menulis baik dalam pengerjaan tugas di buku tulis maupun di papan tulis. Sebagian besar siswa berlomba-lomba menjawab pertanyaan dari guru, sedangkan siswa yang pemalu diam saja ketika siswa yang lainnya bersaing menjawab pertanyaan dari guru. Para siswa kelompok diskusi saling menjelaskan hasil kerja masing-masing kelompok kepada kelompok lain maupun di depan kelas.

Sebagian besar siswa mau menjelaskan hasil kerjanya di depan kelas, namun siswa yang pemalu sukar sekali disuruh maju kedepan dan harus dibujuk atau dipaksa dulu dan memerlukan waktu yang cukup lama.¹⁰⁸ Para siswa saling menggunakan bahasa yang sopan saat berbicara dengan gurunya yaitu dengan bahasa krama inggil bagi yang bisa dan bahasa Indonesia bagi yang belum terlalu lancar bahasa krama inggil. Para siswa saling meminta maaf jika berbuat salah kepada temannya, jika ada yang tidak demikian, guru akan menyuruh siswa tersebut untuk saling meminta maaf jika berbuat salah kepada temannya. Tapi masih saja ada siswa yang saling ejek terlebih pada siswa lawan jenis.

Sebagian besar siswa berlomba-lomba mengungkapkan pendapat saat diminta guru, sedangkan siswa yang pemalu harus di dekati dulu ketika diminta guru mengungkapkan pendapatnya. Ketika ada siswa yang berbicara para siswa lainnya memberikan tanggapan yang baik dan dengan bahasa yang baik pula yakni bahasa Indonesia. Namun ketika pemilihan anggota kelompok sebagian besar siswa tidak bersedia bekerjasama dengan siapapun melainkan memilihnya sendiri yaitu sesama jenis.

Para siswa menggunakan bahasa yang baik ketika saling berkomunikasi antar teman mereka. Mereka juga saling menyapa teman di kelas dengan ramah. Ketika ada siswa yang mendapatkan nilai bagus ,

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ibu Tyas guru kelas VI, 06-05-2020

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ibu Tyas guru kelas VI, 02-06-2020

mereka senantiasa memberikan dia pujian dan tepuk tangan dan senyuman. Para siswa saling bertanya kepada kumpulan teman yang sedang membahas pelajaran agar yang belum paham mendapat pemahaman dari siswa yang sudah paham tentang pelajaran tersebut. Para siswa bekerja sama dengan baik ketika mengerjakan tugas kelompok dan untuk siswa pemalu, mereka berani mengungkapkan pendapatnya ketika mengerjakan tugas kelompok. Serta mereka akan senantiasa bertanya soal yang tidak bisa dikerjakan kepada guru, dan guru akan memberikan penjelasan berkaitan dengan soal yang tidak bisa dikerjakan oleh siswa tersebut.¹⁰⁹

Hasil dari penelitian di atas menunjukkan bahwa guru kelas VI SD Negeri 1 Gilang Ngunut Tulungagung telah melaksanakan dan menerapkan pendidikan ilmu pengetahuan sosial sesuai tujuan pendidikan nasional. Temuan dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumen menunjukkan kecenderungan yang sama terkait pelaksanaan pendidikan ilmu pengetahuan sosial oleh guru. Para responden secara umum telah mengimplementasikan pendidikan ilmu pengetahuan sosial sesuai tujuan pendidikan nasional mulai dari pemahaman tentang ilmu pengetahuan sosial, berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa implementasi ilmu pengetahuan sosial pada aspek komunikasi dan interaksi untuk membentuk sikap sosial siswa SD Negeri 1 Gilang Ngunut Tulungagung dalam kategori sedang yang berarti beberapa tujuan dari pembelajaran sudah dirasakan oleh banyak siswa namun belum pada sebagian kecil siswa. Selanjutnya observasi yang dilakukan menunjukkan terdapat hubungan positif siswa yang satu dengan siswa yang lainnya di kelas VI SD Negeri 1 Gilang Ngunut Tulungagung.

Keberhasilan implementasi pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada aspek komunikasi bergantung pada kesesuaian rencana yang dibuat dengan kondisi dan potensi siswa (minat, bakat, kebutuhan, dan kemampuan). Walau begitu guru harus tetap meningkatkan pemahaman

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ibu Tyas guru kelas VI, 06-05-2020

dan penguasaan terkait sikap sosial khususnya pada aspek komunikasi pada implementasi ilmu pengetahuan sosial dengan mengikuti berbagai pelatihan serta selalu melakukan bimbingan pada para siswa baik dari akademik dan non akademik serta sikap sosial siswa.

2. Implementasi Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Aspek Interaksi Untuk Membentuk Sikap Sosial Siswa Di SD Negeri 1 Gilang Ngunt Tulungagung

Implementasi ilmu pengetahuan sosial berjalan dengan baik terbukti dengan para siswa sudah paham dan menerapkan nilai-nilai ilmu pengetahuan sosial dengan baik yaitu untuk bersosialisasi dengan orang lain maupun lingkungan sekitar, berkomunikasi, mempelajari kehidupan sosial/lingkungan sosial. Proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial ditemukan pembentukan sikap sosial siswa terbukti dengan siswa semakin baik sikapnya terhadap guru maupun sesama siswa. Ada buku pembelajaran ilmu pengetahuan sosial tersendiri terlepas dari tematik yaitu buku paket ilmu pengetahuan sosial. Evaluasi yang dilakukan guru ketika usai pembelajaran ilmu pengetahuan sosial berupa penilaian sikap antar siswa dan juga pengamatan diluar jam pelajaran.¹¹⁰

Definisi interaksi, yaitu hubungan timbal balik antara individu dengan individu, atau individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok yang dinamis. Dan tujuan dari interaksi, yaitu untuk membentuk hubungan dengan orang lain. Jumlah siswa mendominasi untuk siswa yang tau cara berinteraksi yang baik dengan teman mereka, yaitu dengan menggunakan tata bahasa yang tepat dan menggunakan volume suara yang sesuai dengan situasi percakapan. Para siswa saling menghargai satu sama lain dalam hal apapun, baik itu dalam berdiskusi di jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran.

Ketika ada masalah di kelas, semua siswa serentak berdiskusi untuk menyelesaikan masalah di kelas. Sedangkan ketika ada siswa yang tidak membawa alat tulis, siswa yang lainnya senantiasa mau meminjamnya

¹¹⁰ Wawancara dengan Ibu Tyas guru kelas VI, 06-05-2020

alat tulis. Para siswa kelompok piket saling membantu dalam membersihkan lingkungan sekolah, bahkan teman yang bukan jadwalnya tetap senantiasa membantu membersihkan lingkungan sekolah.

Para siswa sangat sopan kepada Bapak Ibu guru terbukti ketika para siswa sampai di sekolah maupun sepulang sekolah mereka bersaliman dengan guru yang ada di gerbang sekolah dengan meminggirkan terlebih dahulu sepeda mereka. Mereka disiplin dalam menjalankan tugas piketnya di kelas tanpa harus diingatkan oleh guru. Namun sebagian kecil dari siswa di kelas yang tidak menyukai pembelajaran ilmu pengetahuan sosial karena bacaannya yang begitu banyak. Dan agar siswa menyukai pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, guru berusaha membuat pembelajaran tidak monoton melainkan semenarik mungkin yaitu tidak hanya dengan hafalan melainkan dengan permainan.

Para siswa mendominasi saling rukun di kelas. Namun ada siswa yang sangat pemalu dan tidak banyak bicara padahal di rumah anak tersebut banyak bicara tapi lebih banyak yang tidak pemalu. Ketika ada teman yang sedih karena mendapat nilai kurang baik, siswa yang lain menyemangatnya dan memberi pemahaman berkaitan dengan materi pelajaran yang membuatnya mendapat nilai kurang baik. Dan ketika ada siswa yang tau bahwa ada siswa lain yang jail, mereka menghampirinya dan menasehatinya agar tidak melakukan kejailannya tersebut atau melaporkannya kepada Bapak Ibu guru. Sedangkan yang dijaili tidak marah melainkan menganggapnya hanya bercandaan antar teman.

Para siswa sudah menerapkan nilai-nilai ilmu pengetahuan sosial di sekolah yaitu nilai kejujuran, kedisiplinan, kesopanan, kepedulian, nilai sikap, kerjasama dan juga menjaga lingkungan. Mereka melaksanakan peraturan sekolah dengan tertib walaupun masih ada 1-2 siswa yang kadang tetap belum bisa menaati peraturan sekolah dengan tertib. Namun para siswa saling mempunyai banyak teman karena mereka berusaha untuk menjadi pribadi yang ramah kepada teman-temannya. Jadi mereka saling mempunyai banyak teman karena mereka berusaha untuk menjadi

pribadi yang ramah kepada teman-temannya. Ada siswa lebih condong ke satu teman dan ada juga yang menyeluruh kesemuanya.¹¹¹

Manusia membutuhkan orang lain untuk saling memenuhi kebutuhan. Salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi adalah kebutuhan dalam pemahaman dalam penggambaran diri. Pentingnya interaksi bagi pertumbuhan jiwa dan pemahaman diri mengharuskan anak sejak dini membentuk hubungan dengan orang lain.

Interaksi adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu, atau individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok yang dinamis. Di dalam proses interaksi sosial, individu atau kelompok saling melakukan kontak dan komunikasi yang memengaruhi satu sama lain. Suatu hubungan dikatakan sebagai interaksi sosial apabila memenuhi syarat adanya kontak dan komunikasi.

Lingkungan SD merupakan awal siswa melakukan interaksi di luar lingkungan keluarganya. Khususnya interaksi pada tingkat kelas VI SD yang merupakan peralihan dari Sekolah Dasar ke Sekolah Menengah Pertama. Siswa kelas VI banyak melakukan kegiatan kelompok dengan lingkungan sosial yang semakin luas sehingga interaksi yang dilakukan juga semakin banyak. Interaksi yang lebih banyak memberikan pengalaman bagi siswa yang dapat memengaruhi pola pikirnya. Oleh karena itu, implementasi pembelajaran ilmu pengetahuan sosial siswa perlu memberikan peningkatan dalam melakukan interaksi sosial sebagai bahan evaluasi pembelajaran dalam pembentukan sikap sosial.

Berdasarkan fakta di atas, maka pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial harus mampu membentuk sikap sosial siswa SD Negeri 1 Gilang Ngunut Tulungagung khususnya pada aspek interaksi. Hal itu untuk mengatasi permasalahan para siswa yang ada di SD Negeri 1 Gilang Ngunut Tulungagung sehingga tujuan pembelajaran yang sesungguhnya akan mudah tercapai. Interaksi dilakukan siswa agar dapat membantu

¹¹¹ Wawancara dengan Ibu Tyas guru kelas VI, 06-05-2020

memahami diri siswa yang kemudian memengaruhi pembentukan sikap sosial siswa. Sikap sosial adalah gambaran seseorang tentang dirinya baik fisik dan psikologis berdasarkan pengalaman yang diperoleh dari interaksi. Sikap sosial khususnya interaksi yang terbentuk dari implementasi ilmu pengetahuan sosial dapat berbentuk positif atau negatif. Sikap sosial positif memandang dirinya baik, sedangkan sikap sosial negatif memandang dirinya kurang baik.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan berbagai deskripsi di atas, terdapat beberapa temuan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian secara garis besar adalah sebagai berikut

1. Implementasi Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Aspek Komunikasi Untuk Membentuk Sikap Sosial Siswa Di SD Negeri 1 Gilang Ngunut Tulungagung

Siswa sudah tau tujuan dari pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yaitu untuk membantu para peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, ketrampilan-ketrampilan, sikap-sikap dan nilai-nilai sosial yang diperlukan untuk mengambil bagian didalam kehidupannya sebagai warganegara, warga masyarakat ditingkat lokal, nasional dan dunia. Selain itu siswa sudah paham betul tentang definisi komunikasi, yaitu seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (berwujud pembicaraan, gerak-gerik badaniah atau sikap), perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang lain. Menurut para siswa komunikasi adalah berbicara, berbincang maupun mengobrol dengan orang lain. Siswa juga sudah tau tujuan dari komunikasi, yaitu memberikan pesan antar individu atau kelompok. Menurut para siswa tujuan dari komunikasi adalah untuk membahas suatu hal supaya saling tahu dan menambah keakraban.

Komunikasi tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran, karena proses pembelajaran terjadi akibat adanya komunikasi, baik itu yang bersifat intrapersonal seperti berpikir, mengingat, serta melakukan

persepsi, maupun secara interpersonal yaitu melalui proses penyaluran ide atau gagasan informasi kepada orang lain, menghargai pendapat orang lain, serta menyimak argumentasi yang disampaikan oleh orang lain. Kemampuan berkomunikasi menjadi syarat penting dalam proses pembelajaran karena dapat membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengutarakan gagasan, serta bertukar informasi dengan guru atau sesama siswa. Dalam pembelajaran selalu membutuhkan komunikasi dan antara komunikasi dengan pembelajaran sama-sama perlu dipelajari.

Secara umum siswa bisa membedakan antara berkomunikasi dengan teman sebaya dan berkomunikasi dengan guru, yaitu jika berkomunikasi dengan guru, menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Jawa krama inggil agar lebih sopan, namun ketika berbicara dengan teman menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Jawa ngoko supaya lebih akrab. Mereka seperti apa berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Bahasa yang baik adalah bahasa yang sesuai dengan situasi, sedangkan bahasa yang benar adalah bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa baku. Selain itu siswa juga sudah paham betul tentang definisi ilmu pengetahuan sosial yaitu seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan. Menurut para siswa ilmu pengetahuan sosial adalah ilmu yang mempelajari tentang kehidupan sosial.

Keterampilan komunikasi sangat diperlukan karena siswa akan menjadi narasumber yang harus menyampaikan materi yang dikuasainya ke dalam kelompok. Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial akan membantu siswa untuk bekerjasama dalam kelompok serta mengajarkan berbagai keterampilan yang diperlukan bagi kehidupan mereka kelak seperti keterampilan sosial yang terdiri atas keterampilan berbagi dan berpartisipasi, keterampilan komunikasi, serta keterampilan berkelompok. Menurut para siswa keterampilan komunikasi perlu untuk membantu pembelajaran ilmu pengetahuan sosial terutama ketika berdiskusi dan menjelaskan didepan kelas.

Sebagian besar siswa berlomba-lomba menjawab pertanyaan dari guru, sedangkan siswa yang pemalu diam saja ketika siswa yang lainnya bersaing menjawab pertanyaan dari guru. Para siswa kelompok diskusi pun saling menjelaskan hasil kerja masing-masing kelompok kepada kelompok lain maupun di depan kelas. Karena hampir semua siswa sudah cakap dalam berkomunikasi, bahkan yang pemalu pun sebenarnya capak berkomunikasi walaupun hanya sedikit bicara. Sebagian besar siswa mau menjelaskan hasil kerjanya di depan kelas, namun siswa yang pemalu sukar sekali disuruh maju kedepan dan harus dibujuk atau dipaksa dulu dan memerlukan waktu yang cukup lama.

Sebagian besar siswa berlomba-lomba mengungkapkan pendapat saat diminta guru, sedangkan siswa yang pemalu harus di dekati dulu ketika diminta guru mengungkapkan pendapatnya. Ketika ada siswa yang berbicara para siswa lainnya memberikan tanggapan yang baik dan dengan bahasa yang baik pula yakni bahasa Indonesia. Dan ketika pemilihan anggota kelompok sebagian besar siswa tidak bersedia bekerjasama dengan siapapun melainkan memilihnya sendiri yaitu sesama jenis.

Para siswa akan senantiasa bertanya soal yang tidak bisa dikerjakan kepada guru, dan guru akan memberikan penjelasan berkaitan dengan soal yang tidak bisa dikerjakan oleh siswa tersebut. Mereka saling bertanya kepada kumpulan teman yang sedang membahas pelajaran agar yang belum paham mendapat pemahaman dari siswa yang sudah paham tentang pelajaran tersebut. Dan juga mereka bekerja sama dengan baik ketika mengerjakan tugas kelompok dan untuk siswa pemalu, mereka berani mengungkapkan pendapatnya ketika mengerjakan tugas kelompok. Serta ketika ada siswa yang mendapatkan nilai bagus, mereka senantiasa memberikan dia pujian dan tepuk tangan dan senyuman.

Selain bahasa Indonesia para siswa dalam kehidupan sehari-hari lebih sering menggunakan bahasa Jawa. Para siswa saling menggunakan bahasa yang sopan saat berbicara dengan gurunya yaitu dengan bahasa krama inggil bagi yang bisa dan bahasa Indonesia bagi yang belum terlalu lancar bahasa krama inggil. Para siswa menggunakan bahasa yang baik

ketika saling berkomunikasi antar teman mereka. Mereka pun saling menyapa teman di kelas dengan ramah.

Para siswa saling meminta maaf jika berbuat salah kepada temannya, jika ada yang tidak demikian, guru akan menyuruh siswa tersebut untuk saling meminta maaf jika berbuat salah kepada temannya. Untuk ejek mengejek, pasti ada siswa yang saling ejek terlebih pada siswa lawan jenis. Dan selain cakap dalam berkomunikasi, para siswa juga sudah terampil dalam menulis baik dalam pengerjaan tugas di buku tulis maupun di papan tulis.

2. Implementasi Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Aspek Komunikasi Untuk Membentuk Sikap Sosial Siswa Di SD Negeri 1 Gilang Ngunut Tulungagung

Implementasi ilmu pengetahuan sosial berjalan dengan baik terbukti dengan para siswa sudah paham dan menerapkan nilai-nilai ilmu pengetahuan sosial dengan baik yaitu untuk bersosialisasi dengan orang lain maupun lingkungan sekitar, berkomunikasi, mempelajari kehidupan sosial/lingkungan sosial. Proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial ditemukan pembentukan sikap sosial siswa terbukti dengan siswa semakin baik sikapnya terhadap guru maupun sesama siswa. Dan evaluasi yang dilakukan guru ketika usai pembelajaran ilmu pengetahuan sosial berupa penilaian sikap antar siswa dan juga pengamatan diluar jam pelajaran. Ada buku pembelajaran ilmu pengetahuan sosial tersendiri terlepas dari tematik yaitu buku paket ilmu pengetahuan sosial.

Para siswa sudah paham betul tentang definisi interaksi, yaitu hubungan timbal balik antara individu dengan individu, atau individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok yang dinamis. Siswa sudah tau tujuan dari interaksi, yaitu untuk membentuk hubungan dengan orang lain. Jumlah siswa mendominasi untuk siswa yang tau cara berinteraksi yang baik dengan teman mereka, yaitu dengan menggunakan tata bahasa yang tepat dan menggunakan volume suara yang sesuai dengan situasi percakapan.

Para siswa kelompok piket saling membantu dalam membersihkan lingkungan sekolah, bahkan teman yang bukan jadwalnya tetap senantiasa membantu membersihkan lingkungan sekolah. Ketika ada siswa yang tidak membawa alat tulis, siswa yang lainnya senantiasa mau meminjaminya alat tulis. Dan ketika ada masalah di kelas, semua siswa serentak berdiskusi untuk menyelesaikan masalah di kelas. Para siswa saling menghargai satu sama lain dalam hal apapun, baik itu dalam berdiskusi di jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran.

Para siswa sangat sopan kepada Bapak Ibu guru terbukti ketika para siswa sampai di sekolah maupun sepulang sekolah mereka bersaliman dengan guru yang ada di gerbang sekolah dengan meminggirkan terlebih dahulu sepeda mereka. Namun ada siswa yang sangat pemalu dan tidak banyak bicara padahal di rumah anak tersebut banyak bicara tapi lebih banyak yang tidak pemalu. Tapi para siswa mendominasi saling rukun di kelas dan disiplin dalam menjalankan tugas piketnya di kelas tanpa harus diingatkan oleh guru.

Ketika ada teman yang sedih karena mendapat nilai kurang baik, siswa yang lain menyemangatnya dan memberi pemahaman berkaitan dengan materi pelajaran yang membuatnya mendapat nilai kurang baik. dan ketika ada siswa yang tau bahwa ada siswa lain yang jail, mereka menghampirinya dan menasehatinya agar tidak melakukan kejailannya tersebut atau melaporkannya kepada Bapak Ibu guru. Sedangkan yang dijaili tidak marah melainkan mengganggapnya hanya bercandaan antar teman.

Para siswa berusaha untuk menjadi pribadi yang ramah kepada teman-temannya agar mempunyai banyak teman. Oleh sebab itu mereka saling mempunyai banyak teman karena mereka berusaha untuk menjadi pribadi yang ramah kepada teman-temannya. Namun ada siswa lebih condong ke satu teman dan ada juga yang menyeluruh kesemuanya. Tetapi sisi positifnya adalah para siswa melaksanakan peraturan sekolah dengan tertib walaupun masih ada 1-2 siswa yang kadang tetap belum bisa menaati peraturan sekolah dengan tertib.

Sebagian kecil dari siswa di kelas yang tidak menyukai pembelajaran ilmu pengetahuan sosial karena bacaannya yang begitu banyak. dan agar siswa menyukai pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, guru berusaha membuat pembelajaran tidak monoton melainkan semenarik mungkin yaitu tidak hanya dengan hafalan melainkan dengan permainan. Dibuktikan dengan para siswa sudah menerapkan nilai-nilai ilmu pengetahuan sosial di sekolah yaitu nilai kejujuran, kedisiplinan, kesopanan, kepedulian, nilai sikap, kerjasama dan juga menjaga lingkungan.